

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dengan bentuk perusahaan terbuka memerlukan jasa dari auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri terdapat banyak kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit pada suatu perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan perlu diaudit oleh auditor eksternal, untuk memastikan laporan keuangan tersebut telah memenuhi syarat – syarat laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor, kreditor, pemegang saham, dan pihak – pihak lainnya.

Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh pihak luar diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Dalam satu tahun sekali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Menurut Arens dalam Hendro dan Aida (2006 : 2) laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan dan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, antara lain karena :

- a. Dalam laporan keuangan ada kemungkinan mengandung salah saji yang disengaja maupun tidak.
- b. Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) diharapkan oleh pengguna laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut dapat terhindar dari salah saji yang material. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji, tetapi tidak terlalu berpengaruh maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum.

Mengingat betapa pentingnya peranan dari seorang auditor eksternal, maka dalam menjalankan tugasnya seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional. Dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan atau independensi auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggungjawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung ukuran laporan keuangan tersebut. Proses penetapan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas terbagi dalam beberapa faktor yaitu :

- a. Materialitas lebih merupakan konsep yang relatif bukannya absolut
- b. Sejumlah dasar pertimbangan diperlukan untuk mengevaluasi tingkat materialitas

- c. Faktor – faktor kualitatif pun mempengaruhi tingkat materialitas (Arrens, 2001:342)

Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar – standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI, antara lain :

Prinsip – prinsip yang telah ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI.

- a. Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- b. Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan ke keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- c. Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

Akuntan publik harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi dikatakan material. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Surkrisno, 1996:100).

Auditor publik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat materialitas, maka profesionalisme seorang akuntan publik akan sangat menentukan kualitas laporan keuangan dan juga pertimbangan yang diambilnya saat menentukan

tingkat materialitas. Dalam kesempatan kali ini penulis berusaha menganalisis pengaruh profesionalisme auditor eksternal terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh profesionalisme auditor eksternal terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor eksternal terhadap tingkat materialitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat dari penelitian tersebut yang dapat diimplementasikan setelah didupatkannya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh profesionalisme auditor eksternal terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan mengenai pentingnya sikap profesionalisme auditor eksternal terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

3. Manfaat bagi peneliti lanjutan

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai informasi yang berguna bagi pihak – pihak lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.